

HUBUNGAN MEDIA PEMBELAJARAN DENGAN MOTIVASI BELAJAR PAK SISWA SMA ANDREAS SUNGGAL 2020/2021

Oleh

Selamat karo-karo ¹⁾

Mistar Manurung ²⁾

Putri S.R. Gultom ³⁾

Universitas Darma Agung, Medan ^{1,2,3)}

E- mail

[selamatkaro@gmail.com](mailto:salamatkaro@gmail.com) ¹⁾

mistarmanurung@gmail.com ²⁾

putrigultom@gmail.com ³⁾

ABSTRACT

This study aims to determine the significant relationship between learning media and the motivation to learn PAK for high school students andreas Sunggal T.A 2020/2021. This type of research is a correlational descriptive quantitative. The population in this study was all students of Andreas Sunggal High School T.A 2020/2021 which amounted to 50 people. Sampling in this study was not used because of the limited number, so this study was a population study (total sample). The instrument of this study was to use a questionnaire consisting of 15 items for variable X and 15 items for variable Y with 4 Options (a,b,c,d). The expected result of this study is to see an increase in student learning outcomes, correlations, and influences between research variables. The results of the research are planned to be published in the Journal of Religious Education. As a result of this PDP activity, students are able to analyze research data for the preparation of the final project as expected (TKT level 3).

Keywords: *Learning Media, Motivation To Learn*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan yang signifikan media pembelajaran dengan motivasi belajar PAK siswa SMA Andreas Sunggal T.A 2020/2021. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMA Andreas Sunggal T.A 2020/2021 yang berjumlah 50 orang. Pengambilan sampel dalam penelitian ini tidak dipakai karena jumlah terbatas, jadi penelitian ini penelitian populasi (sampel total). Instrumen penelitian ini adalah menggunakan angket yang terdiri dari 15 butir untuk variabel X dan 15 butir untuk variabel Y dengan 4 Option (a,b,c,d). Hasil yang diharapkan dari penelitian ini adalah melihat peningkatan hasil belajar mahasiswa, korelasi, dan pengaruh antar variabel penelitian. Hasil penelitian yang direncanakan terbit pada Jurnal Pendidikan Religius. Hasil dari kegiatan PDP ini, mahasiswa mampu menganalisis data penelitian untuk penyusunan tugas akhir sesuai dengan yang diharapkan (TKT tingkat 3).

Kata Kunci: *Media Pembelajaran, Motivasi Belajar*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan kewarganegaraan (PKn) pada hakikatnya merupakan pendidikan yang mengarah pada

terbentuknya warga negara yang baik dan bertanggung jawab berdasarkan nilai-nilai dan dasar negara Pancasila atau dengan perkataan lain merupakan pendidikan

Pancasila dalam praktik (Depdiknas, 2007:3). Menyebutkan Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan mata pelajaran sosial yang bertujuan untuk membentuk atau membina warga negara yang baik, yaitu warga negara yang mau tahu, dan mampu berbuat baik. Pendidikan yang di dapatkan di bangku sekolah, tidak semuanya dapat di terima dengan baik oleh siswa. Karena tidak semua siswa mempunyai pendapat, pemikiran, dan daya tangkap yang sama terhadap materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Oleh karena itu, guru sangat besar perannya dalam proses belajar mengajar yang terjadi di sekolah. yang merupakan komunikator dalam proses pembelajaran di dalam kelas harus bisa menguasai kelas. Seorang guru harus bisa menciptakan suatu kondisi atau proses yang mampu mengarahkan siswanya untuk melakukan aktivitas belajar. Karena dalam hal ini seorang guru mempunyai peran yang sangat penting mengingat tugas seorang guru sebagai motivator.

Guru Pendidikan Agama Kristen dalam proses pembelajaran PAK berperan banyak untuk meningkatkan motivasi anak didik dalam pembelajaran PAK. yaitu dalam hal penggunaan media yang diterapkan sehingga mempermudah pesan yang akan di sampaikan. Yesus juga telah menunjukkan kemampuan menggunakan berbagai media dalam proses pembelajaran yang dilakukan-Nya. (Mat. 13:24-36;13:44;13:47-50). Yesus mempergunakan berbagai perumpamaan sebagai media non material untuk menjelaskan ajaran-ajaran-Nya sehingga mudah dimengerti oleh para pendengar-Nya. Untuk belajar dengan baik maka diperlukan motivasi yang baik pula. Siswa yang mengikuti pelajaran tanpa adanya motivasi maka tidak akan mendapatkan hasil yang baik dari proses belajar mengajar tersebut. Oleh karena itu, dapat di katakan bahwa motivasi merupakan daya penggerak di dalam diri siswa untuk dapat belajar, yang dapat menjamin kelangsungan dari proses belajar mengajar

dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang akan di capai dalam proses belajar dapat terwujud. Penggunaan media dalam proses belajar merupakan salah satu cara yang dapat digunakan untuk membangkitkan motivasi belajar siswa. Karena media merupakan salah satu hak mutlak yang ada dalam proses belajar. Oleh karena itu sebisa mungkin guru harus bisa menggunakan media pembelajaran dalam proses belajar.

Gerlach dan Ely dalam hamdani (2017 : 243) mengemukakan bahwa: “media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap”. Media yang menarik akan mempengaruhi motivasi belajar, ketika siswa menilai bahwa apa yang ditampilkan oleh guru itu menarik maka ia akan terdorong atau merasa tertantang untuk mengetahui apa yang akan di sampaikan oleh guru sehingga proses belajar akan menjadi lebih menyenangkan. Tetapi sebaliknya jika siswa menilai apa yang di tampilkan guru tidak menarik maka siswa akan datar saja dalam mengikuti proses belajar. Media pembelajaran dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa, karena pemilihan media yang bervariasi menuntut seorang guru untuk bisa lebih terampil dalam memilih media pembelajaran yang sesuai dengan materi dan metode pembelajaran yang akan digunakan dalam mengajar, agar proses belajar dapat berlangsung dengan menyenangkan dan siswa merasa termotivasi untuk mengikuti pelajaran. Dengan demikian peneliti termotivasi untuk mengadakan penelitian dengan judul: “Hubungan Media Pembelajaran Dengan Motivasi Belajar PAK SMA Andreas Sunggal T.A 2020/2021”
Bagaimanakah kecenderungan penggunaan media pembelajaran

2. TINJAUAN PUSTAKA

a. Hakikat Belajar dan Pembelajaran

Slameto (2010:2): “belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”. Sedangkan Sardiman (2011:21): “belajar adalah berubah”. Dalam hal ini yang dimaksud belajar berarti usaha mengubah tingkah laku. Belajar akan membawa akan suatu perubahan pada individu-individu yang belajar. Perubahan tidak hanya berkaitan dengan ilmu pengetahuan tetapi juga berbentuk kecakapan, keterampilan, sikap, pengertian, harga diri, minat, watak, dan penyesuaian diri. Hamalik (2001:30): “belajar ialah perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti”. Sejalan akan itu menurut Dimiyati (belajar menurut pandangan Skinner 2006:9): “berpandangan bahwa belajar adalah suatu perilaku.pada saat orang belajar, maka responnya menajadi lebih baik. Sebaliknya, bila ia tidak belajar maka responnya menurun”.

b. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi adalah upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Dimiyati dan Mudjiono (2009:80) mengemukakan: “motivasi belajar merupakan dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar. Dalam motivasi terkandung adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan dan mengarahkan sikap dan perilaku individu belajar”. Selanjutnya (motivasi menurut pandangan Mc. Donald 2001:158) dalam Hamalik mengemukakan bahwa: “Motivasi belajar adalah perubahan energi dalam diri setiap pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Sardiman (2011:75) “mengemukakan bahwa: “motivasi adalah keseluruhan daya penggerak didalam diri

seseorang untuk memperoleh suatu

siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek itu dapat tercapai”. Sehubungan dengan ini Uno (2013:23): “mengemukakan bahwa Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung”.

1. Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaharuan dan pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar. Dikarenakan media pembelajaran merupakan bagian integral proses belajar mengajar Para guru dituntut agar mampu menggunakan alat-alat yang dapat disediakan di sekolah, dan tidak tertutup kemungkinan bahwa alat-alat tersebut sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman. Djamarah dan Zain (2013:120) mengemukakan: “istilah kata media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium, yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Dengan demikian, media merupakan wahana penyalur informasi belajar atau penyalur pesan”. Sedangkan (media menurut pandangan Fleming 2013:3) dalam Arsyad adalah: “media yang sering diganti dengan kata mediator disamping sebagai sistem penyampai atau pengantar juga sebagai penyebab atau alat yang turut campur tangan dalam dua pihak utama dalam proses belajar siswa dan pelajaran”. Hamdani (2017 : 293) berpandangan bahwa: media adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi instruksioanal di lingkungan siswa, yang dapat merangsang siswa untuk belajar”. Sehubungan dengan ini (media menurut

pandangan Gerlach & Ely 1971:3) dalam Arsyad mengatakan: “bahwa media membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Dalam pengertian ini, guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media”. Sadiman (2011:7) berpandangan bahwa: “media adalah segala sesuatu yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi”. Wati (2016:3) berpandangan bahwa: “ media merupakan sesuatu yang bersifat meyakinkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan audiens atau siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada diri siswa tersebut.

b. Jenis-jenis Media Pembelajaran

Media pembelajaran terdiri atas beraneka ragam jenis serta macamnya. Mulai dari yang paling murah dan sangat sederhana hingga media yang paling mahal harganya dan canggih. Walaupun media tersebut beraneka ragam namun pada kenyataannya tidak semua jenis media itu bisa digunakan oleh guru di sekolah. Ada beberapa media yang paling akrab dan hampir semua sekolah memanfaatkan media tersebut yaitu media cetak dan papan tulis. Selain itu, banyak juga sekolah yang telah menggunakan media gambar, *overhead projector (OHP)*, serta objek-objek nyata. Ada juga media lain seperti kaset media audio, VCD, video, slide atupun komputer, namun jarang memanfaatkan meski pada dasarnya media tersebut tidak asing lagi oleh sebagian tenaga pendidik. Walaupun demikian alangkah baiknya apabila seorang guru mengenal beberapa jenis media pembelajaran media tersebut. Hal ini dimaksud agar mendorong kita untuk mengadakan dan memanfaatkan media tersebut dalam kegiatan pembelajaran di kelas.

jenis media menurut pandangan Pollock & Reigeluth (2011:36) dalam Arsyad

apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang mengklasifikasikan media ke dalam 5 kelompok, yaitu :

- 1) Media berbasis manusia (guru, instruktur, tutor, main peran, kegiatan kelompok)
- 2) Media berbasis cetak (buku penuntun, buku latihan, alat bantu kerja, dan lembaran lepas)
- 3) Media berbasis visual (bagan, grafik, peta, gambar, transparansi, slide)
- 4) Media berbasis audio-visual (video, film, program slide-tape, televisi)
- 5) Media berbasis komputer (pengajaran dengan bantuan komputer, interaktif video)

Wati (2016:5) mengklasifikasikan media pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Media Visual. Media visual merupakan sebuah media yang memiliki beberapa unsur berupa garis, bentuk, warna, dan tekstur dalam penyajiannya. Media visual dapat ditampilkan dalam dua bentuk, yaitu visual yang menampilkan gambar diam dan visual yang menampilkan gambar atau simbol bergerak. Ada beberapa media visual yang digunakan dalam pembelajaran, diantaranya adalah buku, jurnal, peta, gambar, dan lain sebagainya.
- 2) Audio Visual. Media audio visual merupakan media yang dapat menampilkan unsur gambar dan suara secara bersamaan, media audio visual dapat mengungkapkan objek dan peristiwa seperti keadaan yang sesungguhnya. Contoh perangkat yaitu: mesin proyektor film, tape recorder, dan proyektor visual yang lebar.
- 3) Komputer. Komputer sudah sangat familiar dengan para siswa. Penggunaan media pembelajaran berbasis komputer merupakan sebuah kegiatan yang menggunakan software atau perangkat lunak sebagai media untuk berinteraksi dalam proses pembelajaran, baik di kelas maupun di rumah.

- 4) Microsoft Power Point. Microsoft power point merupakan aplikasi perangkat lunak yang menangani microsoft power point merupakan salah satu cara yang digunakan untuk memperkenalkan slide yang menarik. Hal tersebut bertujuan untuk mempermudah memahami penjelasan melalui visualisasi yang terangkum dalam slide teks, gambar atau grafik, susara, video, dan lain sebagainya.
- 5) Internet . Internet dapat membantu dalam membuka wawasan dan pengetahuan siswa. Selain sebagai media pembelajaran, internet juga banyak dimanfaatkan oleh beberapa institusi, pebisnis, dan para ahli untuk berbagai kepentingan. Jadi internet disini berperan sebagai sumber informasi yang memiliki jangkauan luas, yaitu mulai dari antar kota sampai lintas negara.
- 6) Multimedia. Multimedia berfungsi sebagai penyampai pesan berupa pengetahuan , keterampilan, dan sikap kepada siswa berupa teks, grafik, gambar, foto, animasi, audio, dan video. Pembelajaran dengan multimedia dapat memotivasi pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan belajar siswa.

A. Kerangka Konseptual

Berdasarkan kajian teori maka yang menjadi pokok pikiran yang mendasar pada masalah ini adalah hubungan Media Pembelajaran Dengan Motivasi Belajar PAK Siswa Kelas XI semester Genap SMA Andreas Sunggal T.A 2020/2021. Konsep media pembelajaran lebih luas daripada pengertian alat peraga. Alat peraga hanya merupakan sebagian dari media pembelajaran. Alat peraga adalah media pembelajaran yang digunakan untuk meragakan benda atau gejala yang tidak dapat secara langsung dibawa kedalam kelas sedangkan konsep media pembelajaran secara keseluruhan adalah segala benda dan alat yang digunakan untuk membantu pelaksanaan pembelajaran. Slide, proyektor, grafik, diagram, potret, gambar, film, tape

perancangan presentasi grafis dengan mudah dan cepat. Presentasi dengan

recorder, video, radio, televisi, dan lain sebagainya termasuk media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran. Media pembelajaran merupakan suatu alat yang sangat membantu siswa dalam menerima informasi. Secara umum manfaat media dalam pembelajaran adalah untuk memperlancar interaksi antara guru dengan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Media pembelajaran yang dirancang dengan baik dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses kegiatan dalam diri siswa sehingga motivasi belajar pun semakin tinggi.

Media pembelajarn yang baik belum tentu menjamin keberhasilan belajar siswa, apabila pendidik tidak dapat menggunakan media tersebut dengan baik. Oleh sebab itu, media yang dipilih dengan tepat harus diikuti dengan kemampuan untuk memanfaatkannya dengan sebaik mungkin. Guru yang efektif dalam menggunakan media dapat meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran dan siswa akan lebih cepat memahami serta mengerti terhadap materi pelajaran yang disampaikan guru.

B. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian teori dan kerangka konseptual maka hipotesis dalam penelitian ini adalah “Ada hubungan yang signifikan antara Media Pembelajaran Dengan Motivasi Belajar PAK Siswa SMA Andreas Sunggal T.A 2020/2021”

3. METODE PELAKSANAAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di SMA Andreas Sunggal T.A 2018\2019 dilakukan pada bulan 13 Februari 2019 sampai dengan 08 Maret 2019 (24 Hari).

B. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian. Pada penelitian ini yang menjadi populasi penelitian adalah

keseluruhan siswa Kristen kelas X, XI IPA, XII IPA, XII IPS SMA Andreas Sunggal T.A 2020/2021 yang berjumlah 50 orang.

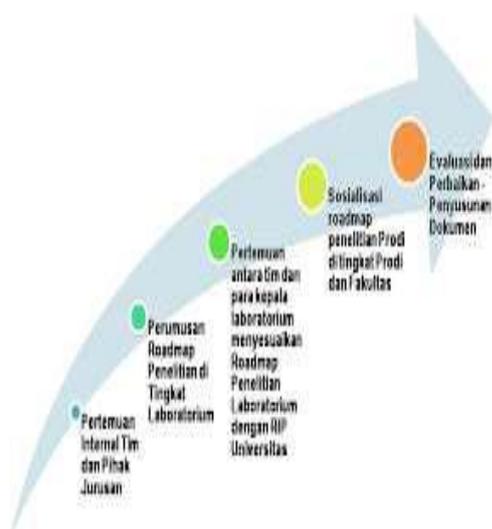
C. Prosedur Penelitian

Adapun desain atau rancangan penelitian ini adalah, sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan
 - a) Memberikan informasi kepada pihak sekolah SMA Andreas Sunggal tentang perihal kegiatan penelitian.
 - b) Menyusun jadwal penelitian
 - c) Menentukan materi pokok yang ingin di teliti dan menyusun program pelaksanaan pembelajaran.
 - d) Menyiapkan angket
2. Tahap pelaksanaan
 - a) Menentukan kelas sampel dari populasi yang ada.
 - b) Memberikan angket kepada siswa kemudian dilakukan hipotesis

Setelah uji hipotesis dapat diambil kesimpulan

Adapun roadmap penelitian dan dapat dilihat pada Gambar 3.1.



Gamabr 3.1: Prosedur Penelitian

D. Ujicoba Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas Data Penelitian

Validitas intrumen tes dalam penelitian dilakukan secara konstruksi (*construct validity*) oleh pakar pendidikan. Untuk melihat validitas isi dari intrumen digunakan rumus r_{xy} . Valid atau tidaknya suatu intrumen dapat ditentukan dengan kriteria pengujian validitas instrumen penelitian. Uji validitas digunakan dengan aplikasi SPSS dengan *analysis-correlate-bivariate*.

2. Uji Reliabilitas Instrumen Tes

Uji reliabilitas adalah suatu proses untuk melihat apakah instrumen yang akan digunakan dalam penelitian telah reliabel. Nilai reliabilitas ini selanjutnya akan diinterpretasikan dengan tetapan yang telah ditetapkan oleh ahli. Uji reliabilitas digunakan dengan aplikasi SPSS dengan langkah *analysis-scale-reliability analysis*.

E. Teknik Analisa Data

1. Uji Normalitas data Penelitian

Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan uji *chi square* (χ^2). Uji *chi square* (χ^2).

2. Uji Linieritas Data Penelitian

Uji Linieritas digunakan Uji Wilcoxon

3. Uji Peningkatan Hasil Belajar.

Untuk melihat peningkatan hasil belajar dalam penelitian digunakan rumus *gain* ternormalisasi.

4. Uji Korelasi Penelitian

Uji korelasi dalam penelitian dilakukan dengan uji hubungan (R_{xy}).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dengan menggunakan instrument penelitian diperoleh data variabel, dan berdasarkan hasil pengolahan data akan diuraikan tentang deskripsi data, pengujian deskripsi data, pengujian persyaratan analisis dan pengujian hipotesis.

A. Deskripsi Data Penelitian

1. Data Ubahan Hasil Belajar PAK (X)

Tabel 4.1Distribusi Frekuensi Ubahan Hasil Belajar PAK (X)

No.	Rentangan	Frek. Observasi	Frek. Relatif (%)	Kategori
2.	66 – 70	5	16,6	Baik Sekali
3.	61 – 65	6	20	Baik
4.	56 – 60	6	20	Lebih Dari Cukup
5.	51 – 55	4	13,3	Cukup
6.	46 – 50	1	3,3	Kurang Dari Cukup
	Jumlah	30	100%	

Berdasarkan tabel di atas diperoleh kategori istimewa 8 orang (26,6%), kategori baik sekali 5 orang (16,6%), kategori baik 6 orang (20%), kategori lebih dari cukup 6 orang (20%), kategori cukup 4 orang (13,3%), kategori kurang dari cukup 1 orang (3,3%). Maka, dengan demikian tingkat hasil belajar siswa kelas X SMK Darma Bakti Medan T.A 2019/2020 (X) dikategorikan “Istimewa”.

2. Data Moralitas Berpacaran Siswa (Y)

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Moralitas Berpacaran Siswa (Y)

No.	Rentangan	Frek. Observasi	Frek. Relatif (%)	Kategori
1.	71 – 77	7	23,3	Baik Sekali
2.	64 – 70	10	33,3	Baik
3.	57 – 63	5	16,6	Lebih dari cukup
4.	64 – 70	4	13,3	Cukup
5.	43 – 49	4	13,3	Kuran

1.	71 – 75	8	26,6	Istimewa
----	---------	---	------	----------

				g dari cukup
	Jumlah	30	100%	

Berdasarkan tabel di atas diperoleh kategori baik sekali sebanyak 7 orang (23,3%), kategori baik 10 orang (33,3%), kategori lebih dari cukup 5 orang (16,6%), kategori cukup 4 orang (13,3%) dan kategori kurang dari cukup 4 orang (13,3%). Maka, dengan demikian tingkat moralitas berpacaran siswa kelas X SMK Darma Bakti Medan T.A 2019/2020 (Y) dikategorikan “Baik”.

B. Uji Persyaratan Analisis

1. Uji Normalitas

Untuk uji normalitas variabel Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen (X) dan variabel Moralitas Berpacaran Siswa (Y) dilakukan dengan rumus Chi Kuadrat (X^2) dengan syarat distribusi normal dapat dipenuhi apabila $X^2_h < X^2_t$ pada taraf signifikan $\alpha = 5\%$ dengan derajat kebebasan ($db=30$). Hasil uji normalitas data penelitian dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.3 Ringkasan Uji Normalitas Sebaran Data Penelitian

Variabel Penelitian	Dk	X^2_h	$X^2_t ; \alpha = 5\%$	Kurva
Hasil Belajar PAK (X)	30	3,51	43,77	Normal
Moralitas Berpacaran Siswa (Y)	30	6,40	43,77	Normal

Berdasarkan tabel di atas, uji normalitas data setiap variabel diperoleh

$X^2_h < X^2_t$ pada taraf signifikan 5%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dsitribusi data kedua variabel penelitian berdistribusi normal.

2. Uji Linearitas

menerapkan rumus regresi untuk linear $Y=a+bx$. Dari hasil perhitungan diperoleh persamaan regresi sederhana yaitu $Y = 1370,7 + 0,13x$ adalah linear pada taraf signifikan 5%.

C. Uji Kecenderungan

- 1) Kecenderungan Variabel Hasil Belajar PAK

Tabel 4.4 Kecenderungan Variabel Hasil Belajar PAK

Kelas	Interval	Fo	Fr(%)
1	>72	4	13,3%
2	67 s/d 72	10	33,3%
3	62 s/d 67	2	6,6%
4	57 s/d 62	9	30%
5	<57	5	16,6%
	Jumlah	30	100

Berdasarkan tabel di atas diperoleh kategori sangat tinggi sebanyak 4 orang (13,3%), kategori tinggi 10 orang (33,3%), kategori sedang 2 orang (6,6%), kategori rendah 9 orang (30%) dan kategori sangat rendah 5 orang (16,6%).

Maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen cenderung tinggi.

- 2) Kecenderungan Moralitas Berpacaran Siswa

Tabel 4.5. Kecenderungan Moralitas Berpacaran Siswa

Kelas	Interval	Fo	Fr(%)
1	>67	8	26,6%
2	61 s/d 67	2	6,6%
3	55 s/d 61	7	23,3%
4	49 s/d 55	7	23,3%

Dalam penelitian ini terdapat dua ubahan, yaitu satu ubahan bebas dengan ubahan terikat. Dalam hal ini terdapat satu ubahan bebas yang diduga dapat mempengaruhi ubahan terikat. Oleh karena itu, perlu diuji kelinearannya dengan

5	<49	6	20%	S
	Jumlah	30	100	

Berdasarkan tabel di atas diperoleh kategori sangat tinggi sebanyak 8 orang (26,6%), kategori tinggi 2 orang (6,6%), kategori sedang 7 orang (23,3%), kategori rendah 7 orang (23,3%) dan kategori

rendah 6 orang (20%). Maka demikian dapat disimpulkan bahwa Moralitas Berpacaran Siswa cenderung sangat tinggi.

Tinggi

D. Uji Hipotesis Penelitian

Untuk menguji hipotesis hubungan Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen (X) dengan Moralitas Berpacaran Siswa (Y) digunakan analisis korelasi dengan rumus product moment. Hasil analisis korelasi diperoleh koefisien korelasi antara hubungan Hasil Belajar Pendidikan

Agama Kristen (X) dengan Moralitas Berpacaran Siswa (Y) diperoleh r_{xy} dengan jumlah sebesar 0,927 dikonsultasikan terhadap tabel kritikan pada taraf signifikan 5% dengan $N=30$ diperoleh $r_t = 0,361$. Sehingga $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,927 > 0,361$). Hal ini menunjukkan ada hubungan Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen dengan Moralitas Berpacaran Siswa SMA Andreas Sunggal

Untuk menguji signifikan korelasi dilakukan dengan menggunakan Uji-t dimana t_{hitung} sebesar 5,23 maka perlu

dilihat kategori dengan $N=30$ diperoleh t_{tabel} sebesar 1,70. Dari tabel dsitribusi t pada taraf signifikan 5% dan $\alpha=0,05$ (5%) karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,23 > 1,70$). Dengan demikian maka hipotesis yang menyatakan ada hubungan yang signifikan Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen dengan Moralitas

Berpacaran Siswa Kelas IPS SMA Andreas Sunggal T.A 2020/2021 dapat diterima.

5. SIMPULAN

1. Hasil belajar Pendidikan Agama Kristen siswa IPS SMA Andreas Sunggal diperoleh hasil 13,3% (cenderung tinggi).
2. Moralitas Berpacaran siswa IPS SMA Andreas Sunggal diperoleh hasil 26,6% (cenderung sangat tinggi).
3. Berdasarkan hasil uji statistik (uji "t") dengan $t_{hitung} = 5,23$ dan $t_{tabel} = 1,70$ karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,23 > 1,70$) maka dapat disimpulkan Ada hubungan yang signifikan Hubungan Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen dengan Moralitas Belajar Siswa Kelas X IPS SMA Andreas Sunggal

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian, implikasi dan pembahasan penelitian, berikut ini diuraikan saran penelitian, yaitu :

1. Perlunya dilakukan penelitian lanjutan pada permasalahan yang relevan untuk dijadikan bahan masukan bagi orangtua khususnya, dan instansi pendidikan pada umumnya dalam upaya meningkatkan hasil belajar mahasiswa.
2. Sekolah perlu pula melakukan penelitian lanjutan untuk mengetahui apakah selalu ada hubungan antara hasil belajar PAK dengan moralitas siswa untuk dijadikan pegangan pembinaan iman mereka.
3. Dalam mempelajari materi pendidikan, hendaknya siswa tidak melakukannya dengan memilih – milih pelajaran yang disukai saja. Hal tersebut akan mengakibatkan tingkat hasil belajar yang tidak merata untuk setiap materi pelajaran

6. DAFTAR PUSTAKA

Alkitab. 2012. Lembaga Alkitab Indonesia.Jakarta

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian sebagaimana telah dipaparkan dalam isi Bab IV dimuka, kini dapat diambil kesimpulan antara lain :

- Arikunto Suharsimi. 2010.*Prosedur Penelitian*. Jakarta:Rineka Cipta
- Arsyad Azhar. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta:Raja Grafindo Persada
- Blommendaal.2010.*Pengantar Perjanjian Lama*. Jakarta:BPK Gunung Mulia
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009.*Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta:Rineka Cipta
- Djamarah dan Zain.2010.*Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta:Rineka Cipta
- Hamalik Oemar. 2007.*Proses Belajar Mengajar*. Jakarta:Bumi Aksara
- Hamdani. 2017. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung:Pustaka Setia
- Hasbullah. 2009. *Dasar – dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta:Raja Grafindo
- Lasor.2000.*Pengantar Perjanjian Baru*. Jakarta:BPK Gunung Mulia
- Slameto. 2010.*Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta:Rineka Cipta
- Sanjaya Wina. 2011.*Srategi pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana
- Sardiman .2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta:Raja Grafindo Persada
- Uno B Hamzah. 2013 . *Teori Motivasi & Pengukurannya*.Jakarta : Bumi Aksara
- Wati rima.2016.*Ragam Media Pembelajaran*. Yogyakarta : Kata Pena